

PENELITIAN ASLI

HUBUNGAN INTENSITAS & UNSUR PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI SMP SANTO BELLARMINUS BEKASI

Marbella Valemouren Saegaert¹, Elisabeth Isti Daryati¹, Jesika Pasaribu¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Salemba, Jakarta Pusat, 10440, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 20 September 2025

Tanggal Diterima: 16 Desember 2025

Tanggal Dipublish: 16 Desember 2025

Kata kunci: remaja; media sosial; intensitas; unsur; kecerdasan emosional

Penulis Korespondensi:

Elisabeth Isti Daryati

Email:

elisabethdaryati@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Media sosial kini menjadi wadah utama bagi remaja dalam berkomunikasi dan mencari hiburan. Namun, penggunaan yang berlebihan berpotensi memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional mereka. Kecerdasan emosional sendiri memiliki peran penting dalam kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara tepat, sekaligus membangun relasi sosial yang sehat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas dan unsur penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional pada remaja.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi dan metode *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 135 siswa kelas VIII dan IX yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner kecerdasan emosional (33 item), intensitas penggunaan media sosial (5 item), dan unsur penggunaan media sosial (7 item) yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Kendall's tau-c.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki intensitas penggunaan media sosial yang sering (68,1%), unsur penggunaan media sosial tergolong baik (64,4%), dan tingkat kecerdasan emosional sedang (61,5%). Terdapat hubungan bermakna antara intensitas penggunaan media sosial ($p=0,035$) dan unsur penggunaan media sosial ($p=0,018$) dengan kecerdasan emosional.

Kesimpulan: Intensitas dan kualitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kecerdasan emosional remaja. Penggunaan yang bijak dan terarah dapat mendukung perkembangan emosional, sedangkan penggunaan berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif.

Jurnal Online Keperawatan Indonesia

e-ISSN: 2621-2161

Vol. 8 No. 2 Desember, 2025 (Hal 93-100)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan>

DOI: <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6367>

How To Cite: Saegaert, Marbella Valemouren, Elisabeth Isti Daryati, and Jesika Pasaribu. 2025. "Hubungan Intensitas & Unsur Penggunaan Media Sosial Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di SMP Santo Bellarminus Bekasi." *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* 8 (2): 93–100. [https://doi.org/https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6367](https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6367).



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi yang paling banyak digunakan, terutama di kalangan remaja. Laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023) menunjukkan bahwa kelompok usia remaja merupakan pengguna media sosial terbesar, yaitu sebesar 84,3% dari total populasi pengguna internet di Indonesia (1). Data tersebut menggambarkan bahwa keterlibatan remaja dalam aktivitas bermedia sosial sangat tinggi. Penggunaan media sosial memang memberikan sejumlah manfaat, seperti kemudahan dalam memperoleh informasi, memperluas jaringan pertemanan, serta menjadi sarana ekspresi diri. Namun, intensitas penggunaan yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap perkembangan psikososial dan kemampuan mengelola emosi (2). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan peningkatan risiko gangguan kesehatan mental remaja (3).

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali, mengendalikan, serta mengekspresikan emosi secara tepat dan adaptif, termasuk dalam membangun hubungan interpersonal yang positif. Pada masa remaja, kemampuan ini berperan penting untuk membantu individu mengembangkan empati, mengatur perilaku, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial (4). Akan tetapi, fenomena di lapangan menunjukkan kecenderungan remaja lebih sering berinteraksi melalui dunia maya dibandingkan tatap muka langsung. Hal ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa media sosial memengaruhi pola perilaku dan interaksi sosial remaja Indonesia (5). Beberapa perilaku yang muncul, seperti menertawakan teman yang mengalami kesulitan, mencerminkan lemahnya empati dan kurangnya kemampuan pengelolaan emosi (6). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan masalah psikososial pada remaja akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol (7).

Penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat kecerdasan emosional remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka kecerdasan emosional cenderung menurun (8). Hal ini sejalan dengan tinjauan sistematis yang mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi berhubungan dengan stres emosional dan penurunan regulasi emosi pada remaja (9). Namun, sebagian besar studi masih menitikberatkan pada frekuensi penggunaan, tanpa menelusuri unsur-unsur penggunaan media sosial seperti isi pesan, kualitas interaksi, serta bentuk konten yang dikonsumsi. Padahal, penelitian terbaru menyatakan bahwa persepsi dan pola penggunaan media sosial, termasuk tujuan penggunaan serta cara remaja berinteraksi dengan konten, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikososial mereka (10). Hal ini menunjukkan masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih dalam.

Urgensi penelitian ini didasari oleh tingginya prevalensi penggunaan media sosial di kalangan remaja Indonesia dan pentingnya kecerdasan emosional dalam menunjang keberhasilan tugas perkembangan. Kebaruan penelitian terletak pada analisis hubungan antara intensitas dan unsur penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap upaya peningkatan kesehatan jiwa dan kesejahteraan psikososial remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas serta unsur penggunaan media sosial dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi serta metode *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih untuk menilai hubungan antara intensitas dan unsur penggunaan media sosial dengan tingkat kecerdasan emosional remaja pada satu waktu pengukuran.

2.2 Pengaturan dan Sampel

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di salah satu sekolah menengah pertama swasta di Kota Bekasi. Populasi mencakup seluruh siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 135 orang. Kriteria inklusi meliputi: (1) siswa yang bersedia menjadi responden dan telah memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*) dari perwakilan guru, serta (2) hadir saat proses pengumpulan data. Kriteria eksklusi ditetapkan bagi siswa yang tidak hadir atau tidak melengkapi pengisian kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian ($n = 135$).

2.3 Intervensi (berlaku untuk studi eksperimental)

Penelitian ini tidak melibatkan intervensi, karena bersifat non-eksperimental.

2.4 Pengukuran dan pengumpulan data

Penelitian ini melibatkan tiga instrumen utama. Pertama, kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri dari 33 item berdasarkan teori Goleman menggunakan *Self-Report Emotional Intelligence Scale (SREIS)* (11), dengan reliabilitas Cronbach's alpha $> 0,828$. Kedua, kuesioner intensitas penggunaan media sosial yang diadaptasi dari Boer et al. (12) dan Semrush (13), terdiri atas 5 item yang menilai frekuensi, durasi, serta waktu penggunaan dengan Cronbach's alpha $> 0,713$. Ketiga, kuesioner unsur penggunaan media sosial dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan 7 item yang menilai isi pesan, elemen, perlakuan, dan struktur pesan, dengan reliabilitas Cronbach's alpha $> 0,720$. Seluruh kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

2.5 Analisis data

Data dianalisis menggunakan pendekatan univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, intensitas, unsur penggunaan media sosial, dan tingkat kecerdasan emosional. Analisis bivariat menggunakan uji Kendall's tau-c dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan hubungan antarvariabel.

2.6 Pertimbangan etika

Penelitian telah memperoleh izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus dengan nomor 081/KEPPKSTIKSC/VI/2024. Seluruh responden menyetujui keikutsertaan secara sukarela melalui penandatanganan lembar persetujuan yang difasilitasi oleh guru perwakilan sekolah. Peneliti menjamin kerahasiaan data pribadi dan memastikan tidak ada identitas responden yang dicantumkan dalam laporan hasil penelitian.

3. Hasil

Sebanyak 135 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 135)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
Usia	12 tahun	20	14,8
	13 tahun	56	41,5
	14 tahun	55	40,7
	15 tahun	4	3,0
Kelas	VIII	66	48,9
	IX	69	51,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	70	51,9
	Perempuan	65	48,1

Sumber: *Data primer, 2024*

Mayoritas responden berada pada usia 13 tahun (41,5%) dan 14 tahun (40,7%), sementara usia 12 tahun (14,8%) dan 15 tahun (3,0%) relatif lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia awal hingga pertengahan remaja (*early adolescence*), yaitu 13–14 tahun. Responden terbagi relatif seimbang antara kelas VIII (48,9%) dan IX (51,1%). Responden laki-laki berjumlah 51,9% dan perempuan 48,1%.

Tabel 2. Distribusi Intensitas, Unsur Penggunaan Media Sosial, dan Kecerdasan Emosional (n = 135)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
Intensitas penggunaan media sosial	Rendah	11	8,1
	Sedang	32	23,7
	Sering	92	68,1
Unsur penggunaan media sosial	Kurang	12	8,9
	Cukup	36	26,7
	Baik	87	64,4
Kecerdasan emosional	Rendah	21	15,6
	Sedang	83	61,5
	Tinggi	31	23,0

Sumber: *Data primer, 2024*

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki intensitas penggunaan media sosial pada kategori sering (68,1%), dengan unsur penggunaan yang mayoritas tergolong baik (64,4%), sementara hanya sedikit yang kurang (8,9%). Dari aspek kecerdasan emosional, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (61,5%) dan tinggi (23,0%), sedangkan hanya 15,6% yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dalam penelitian ini cenderung aktif menggunakan media sosial dengan kualitas penggunaan yang relatif baik, serta memiliki kecerdasan emosional yang umumnya memadai.

Tabel 3. Hubungan Intensitas dan Unsur Penggunaan Media Sosial dengan Kecerdasan Emosional (n = 135)

Variabel	Nilai p	Keterangan
Intensitas penggunaan media sosial – kecerdasan emosional	0,035	Signifikan
Unsur penggunaan media sosial – kecerdasan emosional	0,018	Signifikan

Sumber: *Data primer, 2024*

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional ($p = 0,035$) serta antara unsur penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional ($p = 0,018$). Hal ini berarti semakin tinggi intensitas dan semakin baik unsur penggunaan media sosial, maka semakin baik pula kecerdasan emosional remaja. Temuan ini mendukung bahwa media sosial, ketika digunakan secara tepat, dapat menjadi sarana yang berkontribusi terhadap perkembangan aspek emosional remaja, khususnya dalam hal pengelolaan diri dan interaksi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas dan unsur penggunaan media sosial memiliki hubungan yang bermakna dengan kecerdasan emosional remaja.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 13 tahun (41,5%), mayoritas duduk di kelas IX (51,1%), dan sedikit lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (51,9%). Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menyebutkan bahwa pada tahap *identity versus role confusion*, remaja mulai membangun identitas diri melalui interaksi sosial yang semakin luas (14). Pada tahap ini, media sosial sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk berkomunikasi, mencari informasi, serta memperluas jaringan sosial. Sesuai dengan pendapat Putri et al. (2022), media sosial memiliki karakteristik seperti partisipasi, keterhubungan, percakapan, dan keterbukaan yang menjadikannya wadah baru bagi remaja dalam menjalin hubungan sosial secara lebih luas (15). Kondisi ini menunjukkan bahwa pola interaksi remaja yang aktif di media sosial berperan dalam pembentukan aspek emosional dan sosial mereka.

Penelitian ini menemukan adanya hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional ($p = 0,035$). Hasil ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional berkorelasi dengan penggunaan media sosial yang bersifat problematik, terutama karena gangguan dalam regulasi emosi dan penurunan harga diri. Meski demikian, interaksi daring yang terarah dapat meningkatkan empati dan keterampilan sosial (16). Artinya, frekuensi tinggi penggunaan media sosial tidak selalu berdampak negatif, asalkan disertai kemampuan pengelolaan diri yang baik dan tujuan penggunaan yang positif. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara unsur penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional ($p = 0,018$). Unsur penggunaan meliputi tujuan, kualitas interaksi, serta jenis konten yang diakses. Menurut Raj Masih & Tripathi (2024), penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menurunkan kompetensi emosional, terutama dalam aspek regulasi dan ekspresi emosi (17). Sebaliknya, jika penggunaannya diarahkan pada aktivitas yang konstruktif, seperti berbagi pengetahuan atau interaksi positif, media sosial justru dapat memperkuat kesadaran diri dan empati. Dengan demikian, kualitas penggunaan lebih menentukan dampak

terhadap perkembangan emosional dibandingkan hanya frekuensi atau durasinya. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional remaja. Kajian lain menegaskan bahwa era digital memberi pengaruh kuat terhadap perkembangan emosional remaja, terutama pada aspek regulasi emosi (18). Intensitas penggunaan yang tinggi dan unsur penggunaan yang positif dapat membantu remaja meningkatkan empati, kesadaran diri, dan keterampilan sosial. Namun, penggunaan yang tidak terarah atau berlebihan justru dapat menimbulkan masalah emosional, seperti stres dan ketidakstabilan afektif. Studi yang dilakukan oleh Sala et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berkaitan dengan penurunan kesejahteraan psikologis serta peningkatan risiko gangguan emosional pada remaja (19). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian nasional yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berhubungan signifikan dengan kesehatan mental remaja di Indonesia (20). Oleh sebab itu, dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekolah diperlukan untuk membantu remaja memanfaatkan media sosial secara sehat dan seimbang, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional mereka.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara intensitas serta unsur penggunaan media sosial dengan tingkat kecerdasan emosional remaja. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan emosional apabila dilakukan dengan frekuensi yang wajar dan disertai kualitas interaksi yang baik. Media sosial dapat menjadi sarana untuk melatih kesadaran diri, empati, serta kemampuan berinteraksi sosial. Namun, penggunaan yang berlebihan tanpa tujuan yang jelas dapat berdampak negatif terhadap pengendalian emosi dan kesejahteraan psikologis remaja.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan psikososial remaja. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya peran orang tua, guru, dan lingkungan sekolah dalam memberikan edukasi serta pendampingan digital, agar remaja mampu menggunakan media sosial secara sehat, produktif, dan seimbang dengan interaksi sosial di dunia nyata.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar tidak hanya mengkaji intensitas dan unsur penggunaan media sosial, tetapi juga melibatkan faktor lain seperti dukungan keluarga, gaya pengasuhan, dan hubungan dengan teman sebaya. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengetahui dampak jangka panjang penggunaan media sosial terhadap perkembangan kecerdasan emosional remaja.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan partisipasi aktif selama pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ini. Dukungan dari berbagai pihak telah berperan penting dalam terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

7. Referensi

1. Apjii. Survei Penetrasi Dan Perilaku Internet 2023. 2023.
2. Rohyadi K, Wicaksono L, Fergina Program Studi Bimbingan Dan Konseling A, Universitas Tanjungpura F. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik. 2023;12.
3. Kelly Y, Zilanawala A, Booker C, Sacker A. Social Media Use And Adolescent Mental Health: Findings From The Uk Millennium Cohort Study. *Eclinicalmedicine*. 2018 Dec 1;6:59–68.
4. Goleman D. Emotional Intelligence [Internet]. 2000. Available From: Www.Eiconsortium.Org
5. Secsio W, Putri R, Nurwati Rn, Budiarti M. 7 Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.
6. Syaifuddin, Zulfan. Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Eksistensi Diri [Internet]. Vol. 3, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*. Agustus; 2018. Available From: Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Fisip
7. Gunawan Ian, . S, Shalahuddin I. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Psikososial Pada Remaja: A Narrative Review. *Jurnal Kesehatan*. 2022 Jun 8;15(1):78–92.
8. Lestari F, Eriza I. Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja. *Jurnal Syntax Transformation*. 2021 Aug 23;2(08):1187–93.
9. Keles B, Mccrae N, Greathouse A. A Systematic Review: The Influence Of Social Media On Depression, Anxiety And Psychological Distress In Adolescents. Vol. 25, *International Journal Of Adolescence And Youth*. Routledge; 2020. P. 79–93.
10. Purboningsih Er, Massar K, Hinduan Zr, Agustiani H, Ruiter Rac, Verduyn P. Perception And Use Of Social Media By Indonesian Adolescents And Parents: A Qualitative Study. *Front Psychol*. 2023 Jan 5;13.
11. Schutte Ns, Malouff Jm, Bhullar N. The Assessing Emotions Scale. In 2009. P. 119–34.
12. Boer M, Stevens Gwjm, Finkenauer C, De Looze Me, Van Den Eijnden Rjjm. Social Media Use Intensity, Social Media Use Problems, And Mental Health Among Adolescents: Investigating Directionality And Mediating Processes. *Comput Human Behav*. 2021 Mar 1;116.
13. Semrush. Check A Website's Traffic. 2024. Most Visited Websites .
14. Rizki N Jimatul. Penerapan Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Erikson Dalam Pendidikan: Pendekatan Psikososial Untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2024 Sep 29;3(3):462–81.
15. Putri I, Dendi, Syukerti N, Mulyadi Ai, Maulana I. Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Komunikasi*. 2022 Dec;2(2):1.
16. Piccerillo L, Digennaro S. Adolescent Social Media Use And Emotional Intelligence: A Systematic Review. *Adolesc Res Rev*. 2025 Jun 1;10(2):201–18.
17. Raj Masih S, Mani Tripathi K. Social Media Usage And Its Impact On The Emotional Competencies Of Undergraduate Psychology Students. *Information Research Communications* [Internet]. 2024;1(3):217–38. Available From: [Https://Inforescom.Org](https://Inforescom.Org)
18. Odgers Cl, Jensen Mr. Annual Research Review: Adolescent Mental Health In The Digital Age: Facts, Fears, And Future Directions. Vol. 61, *Journal Of Child Psychology And Psychiatry And Allied Disciplines*. Blackwell Publishing Ltd; 2020. P. 336–48.
19. Sala A, Porcaro L, Gómez E. Social Media Use And Adolescents' Mental Health And Well-Being: An Umbrella Review. Vol. 14, *Computers In Human Behavior*

- Reports. Elsevier B.V.; 2024.
20. Sarumaha M, Manik Rm, Borus Avb, Sitepu Ab. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*. 2024 Oct 28;15(02):333–42.